

ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Indra Hayat¹, Sunarto Wage²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email : pb170810125@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The solvency ratio has a slightly related effect on the stock price, as the DER is greater than 1.67412 and has a significant value of 0.04 > 0.05. In addition, the f-test is 3.557 > 3.17 and the significant value is 0.000 < 0.05, so the ratio of liquidity to solvency has a significant impact on stock prices. The t-value for the CR t-test is -0.799 < 1.674, and its significance level is 0.440 > 0.05. This demonstrates that the liquidity ratio has little effect on stock prices. The solvency ratio has a marginally significant impact on stock price, as evidenced by the DER value of 1.924 > 1.67412, which is based on a significant value of 0.04 > 0.05. At the same time, stock prices are significantly influenced by the liquidity to solvency ratio. The f-test results are 3.557 > 3.17, a significant value of 0.000 < 0.05 that shows the liquidity ratio has no appreciable impact on stock value.

Keywords: Liquidity ratio, Solvency, and Stock Price

PENDAHULUAN

Belakangan ini kalau kita perhatikan perekonomian Indonesia mengalami perkembangan yang sangat meningkat, khususnya di pasar modal di Indonesia. Perkembangan yang semakin meningkat ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya peminat dunia investasi dan perusahaan-perusahaan yang mendaftar di pasar modal. Berdasarkan keinginan untuk mendorong individu untuk terus belajar lebih banyak tentang pasar modal. Hal ini dimungkinkan untuk melihat pasar saham sebagai lembaga penting bagi investor.

Tujuan investor melaksanakan aktifitas investasi di pasar modal ialah memperoleh keuntungan. Dalam aktifitas ekonomi pasar modal memiliki peran penting, karna di pasar modal tempat berlangsungnya aktifitas perdagangan jual-beli saham (Maharani, 2017). Harga saham bersifat fluktuatif, yang memiliki arti harga saham itu bisa naik dan bisa turun bahkan setiap detiknya hal ini lah

yang membuat para investor tertarik. Oleh sebab itu para investor perlu menganalisis terlebih dahulu sebelum melakukan aktifitas investasi. Investor mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan kapasitasnya untuk menangani sumber daya yang ada untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu tujuan utama dalam memeriksa kinerja perusahaan adalah untuk menentukan profitabilitasnya. karena penyandang dana diberikan tugas yang benar berdasarkan pendapatan perusahaan. Ketika perusahaan dinilai cukup baik dalam kinerja keuangannya maka para investor akan berbondong-bondong menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena para investor akan mendapatkan keuntungan. Menurut (Candra, 2021) Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan atau organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan ditentukan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal. Rasio cepat adalah rasio yang menghitung jumlah hutang yang

dimiliki perusahaan dalam kaitannya dengan asetnya. (Ramdhani, 2018).

Konteks yang telah disusun sebagai alasan penulis untuk mencari dengan judul **“Analisis Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Akuntansi

Laporan keuangan yang memberikan informasi penting berupa penjelasan peristiwa kepada organisasi dan pihak yang memerlukannya.

2.2 Pasar Keuangan

Purwaningtyas (2019) mendefinisikan pasar modal sebagai tempat atau pasar dimana saham, obligasi, dan jenis aset lainnya dipertukarkan melalui perantara pedagang efek di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Analisis Rasio

Analisis rasio adalah perbandingan akun keuangan pertama dan kedua. Indikator diklasifikasikan menjadi lima jenis: likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan pasar.

2.4 Harga Saham

Menurut Octaviani (2017), Harga saham adalah jumlah yang diinvestasikan untuk memverifikasi atau mengakui kepemilikan suatu organisasi. Harga saham pasar modal ditentukan oleh penawaran dan permintaan sebesar

2.5 Likuiditas

Informasi modal kerja, yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar, dapat digunakan untuk menentukan likuiditas. (Upah, 2022). Current Ratio akan membantu Anda mengetahui berapa banyak kewajiban yang akan ditanggung oleh aset saat ini. Rumus berikut digunakan untuk menghitung rasio lancar.:

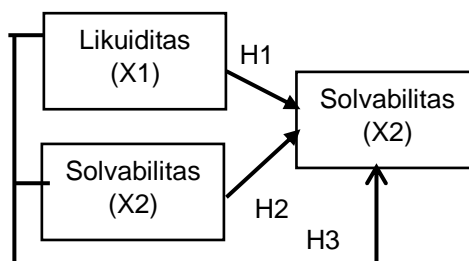
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.6. Solvabilitas

Kemampuan untuk membayar menimbulkan banyak persyaratan. Hutang adalah salah satu contoh kewajiban. Dengan rasio solvabilitas ini, seseorang dapat memahami bagaimana bisnis akan bergantung pada hutangnya jika perusahaan bangkrut. Menurut (Tumandung, 2017) rasio solvabilitas adalah keahlian perusahaan untuk menunjukkan dan menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang dan jangka pendeknya. Rumus berikut digunakan dalam laporan ini:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.7. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metodologi kuantitatif dalam desain penelitian ini. Pengujian kuantitatif adalah cara untuk menilai hipotesis dengan menggunakan data yang sistematis. Metode ini bisa dikatakan juga dengan metode positivisme atau banyak di kenal orang dengan metode tradisional di gunakan metode ini di karnakan sesuai dengan hokum ilmiah, terukur dan sistematis (Mardiana, 2021)

populasi penelitian ini Peneliti menggunakan 28 bisnis Bursa Efek Indonesia, terutama perusahaan manufaktur animasi. Data dikumpulkan berasal dari sumber yang di akses pada situs domain www.idx.co.id pada 2017 dan 2021. Sampel dikumpulkan dari beberapa karakteristik dan populasi yang sesuai dengan riset yang dilakukan. Dibutuhkan 11 organisasi selama Strategi sampling

yang digunakan 5 tahun untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan berjumlah keseluruhan sebanyak 55 data.

3.1 Jenis dan sumber data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dibutuhkan data sekunder dan kemudian dilakukan pengolahan data kepada peneliti. strategi pengumpulan data keuangan dari perusahaan manufaktur di subsektor kimia dan farmasi menggunakan dokumentasi dalam bentuk makalah laporan yang dikumpulkan untuk penyelidikan ini menggunakan situs web www.idx.com.

3.2 Hipotesis

hipotesis berdasarkan kebenaran yang diuji Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di industri kimia dan farmasi diperkirakan akan turun tajam.

H2: Harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor industri kimia dan farmasi dipengaruhi oleh asumsi solvabilitas.

H3: Asumsi dan peringkat kredit berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, subsektor likuiditas manufaktur kimia dan obat-obatan..

3.3 Metode Analisis Data

Analisis data berikut digunakan:

1. Pengujian statistik deskriptif

Pengujian statistik adalah pemeriksaan data dengan menggambarannya daripada membentuk kesimpulan dalam bentuk penilaian.

2. Pengujian Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas objektif menentukan apakah sebaran data pada variabel independen dan

dependen normal atau mendekati normal.

3. Pemeriksaan Multikolinearitas

Untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara korelasi dengan variable bebas pada model regresi, Jika model regresi memiliki korelasi maka pengujian perlu dilakukan pengulangan (Ramdhani, 2018)

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan ada nya varians mismatch yang terbentuk mmaka perlu dilakukannya pengujian Heteroskedastistas untuk melihat adanya varians yang residual visual antara satu dengan yang lain.

5. Analisis Autokorelasi

Tugas pengujian autokorelasi adalah menjelaskan hubungan yang terjadi dan ada tidaknya hubungan dengan faktor-faktor yang merusak periode yang akan dilakukan pada tanggal yang akan dianalisis. Dalam situasi ini, Durbin-Watson (DW) digunakan untuk menentukan efek..

6. Analisis Regresi Berganda

Menurut (Maharani, 2017) Uji regresi berganda adalah analisa perkiraan angka yang mempengaruhi antara variable independent terhadap variable dependet. Regresi linier berganda memiliki rumus matematika sebagai berikut: (Candra, 2021)

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + e$$

Ket :

Y : Harga Saham

α : Konstan

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

CR : Current Ratio

DER : Debt Equity Ratio

e : Error Term

7. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Untuk menentukan tingkatan baik atau buruknya model yang digunakan dalam menghitung varians dari variable independent maka perlu dilakukannya pengujian koefisien determinasi.

8. Pengujian T

Untuk menentukan adanya pengaruh dari variable terhadap variable lain maka perlu dilakukannya Uji T. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memberikan informasi tentang pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap variabel independen.

9. Pengujian F

Uji f adalah pengujian nilai simultan untuk mengevaluasi apakah suatu nilai dan f termasuk dalam model regresi berganda. Variabel bebas dan beberapa variabel memiliki hubungan.

3.4 Tempat dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia tepatnya di Batam, Kepulauan Riau, Indonesia dan Data sekunder dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Tes yang menganalisis data atau menampilkan data khas yang diperoleh tanpa menggambar penilaian dalam bentuk pandangan.

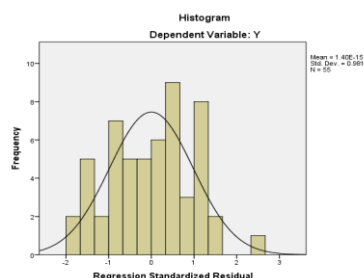
Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	55	.104	8.105	2.911	1.6815
Debt to Equity Ratio	55	.014	2.981	.774	.7173
Harga Saham	55	186.00	12600.00	2055.44	2084.091
Valid N (listwise)	55				

(Sumber : Data Sekunder, 2022)

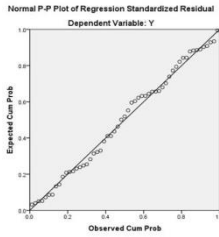
Para peneliti menggunakan 55 titik data dari 11 sampel dalam penyelidikan mereka. Angka terendah di sekitar rasio sekarang adalah 0,104, nilai tertinggi adalah 8,105, rata-rata adalah 2,911 dan standar deviasi adalah std. Standar deviasi adalah 1,681. Rasio ekuitas memiliki minimum 0,014 dan maksimum 2,981, dengan rata-rata 0,774 dan standar deviasi 0,717. Harga saham kemudian berfluktuasi antara 186,00 dan 12600,00, dengan rata-rata 2055,44 dan standar deviasi 2084,091.

4.2. Hasil Uji Normalitas



Gambar 4.1 Grafis Histogram (Sumber Data SPSS)

Kurva berbentuk lonceng pada grafik histogram di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah itu, ada grafik P-Plot standar, yang terlihat di bawah ini.



Gambar 4.2 Grafis P-Plot
(Sumber Data SPSS)

Titik-titik yang membentuk garis lurus pada garis diagonal menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, seperti terlihat pada diagram di atas. Dan temuan satu sampel kolmogrov ditunjukkan pada tabel di bawah ini.:

Tabel 2 One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.922554134
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.059
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

(Sumber Data SPSS)

Data dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai 0,068 > 0,05 hal ini menginterpretasikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi secara normal.

4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas sangat membantu untuk memahami

bagaimana variabel yang ditentukan secara independen berinteraksi dalam model regresi urutan. Kita dapat melihat bahwa pengujian ini dilakukan jika nilai toleransi dan VIF masing-masing lebih besar dari 0,10 dan 10,00. Perhatikan tabel pengujian di bawahini..

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients	Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5604.475	1614.662			
	Current Ratio	-220.306	282.847	-.142	.538	1.859
	Debt to Equity Ratio	-2339.672	1216.087	-.350	.538	1.859

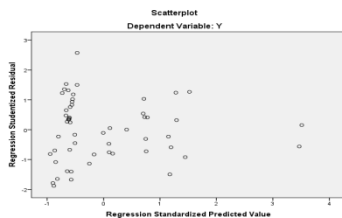
a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : Data SPSS)

Nilai VIF untuk variabel CR dan DER adalah 1,859. Nilai tolerance $1,859 > 0,05$ dan nilai VIF 10 untuk variabel CR dan DER masing-masing menunjukkan bahwa hasil tidak multikolinear.

variansi ariable juga dapat digunakan untuk distribusi di atas dan di bawah nol pada sumbu Y jika tidak terbentuk outlier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas

4.4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3 Uji Heteroskedasitas

4.5. Uji Autokorelasi

Ini berfungsi sebagai ukuran korelasi antar variable pengganggu pada periode tahun sebelumnya dan tahun berjalan dalam uji autokorelasi hasil uji autokorelasi ditunjukkan di bawah ini :

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 ^a	.075	.040	3094.891	1.819

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : Data SPSS)

Dapat dilihat bahwa hasil uji Durbin-Watson adalah 1.819. Dan nilai DW berkisar antara 1.4903 (dihitung dari tabel DW di lampiran) hingga 2.359. (Hitung 4-dw). Hasil model ini adalah $1.4903 < 1.819 < 2.3594$ atau sama dengan $du < dw < 4-dw$, menunjukkan

bahwa penelitian ini tidak memiliki autokorelasi negatif.

4.6. Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari uji ini ialah suatu analisa yang menampilkan hubungan dengan beberapa variable independent terhadap dependent. Tabel di bawah ini merupakan tabel regresi berganda.

Tabel 5 Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	5604.475	1614.662		3.471	.001
Current Ratio	-220.306	282.847	-.142	-.779	.440
Debt to Equity Ratio	239.672	1216.087	.350	1.924	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber Olah Data SPSS)

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + e$$

$$Y = 5604.475 + (-220.306) + (-2339.672) + e$$

1. Jika nilai konstanta regresi adalah 5.604.475 dan CR dan DR keduanya nol maka nilainya adalah 5.604.475

2. Nilai koefisien saham CR adalah (-220.306), menunjukkan bahwa CR lebih kecil dari harga. Jika CR meningkat 1% menyebabkan harga saham turun -220,306, maka variabel independen tidak akan berubah atau tetap.

3. Nilai koefisien DER sebesar 239,672 menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Jika kenaikan DER sebesar 1% menyebabkan harga naik sebesar 239.672, variabel bebasnya tetap konstan atau tidak berubah.

4.7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dengan membuat jaminan, adalah layak untuk menunjukkan bagaimana variabel otonom mempengaruhi bagaimana nilai berubah.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 ^a	.075	.040	3094.891	1.819

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber Olah Data SPSS)

Uji determinasi menghasilkan nilai 0,040. (40 persen), menggunakan 0,040 sebagai nilai (40 persen). Sisanya 60% adalah variabel lain yang ditinggalkan atau tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

4.8.1 Hasil Uji T dan F.

Ukuran variabel dalam variabel tidak terdefinisi sebagian besar relevan dengan uji F.

Tabel 7 Uji T (Uji Persia)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5604.475	1614.662		3.471	.001
	Current Ratio	-220.306	282.847	-.142	-.779	.440
	Debt to Equity Ratio	239.672	1216.087	.350	1.924	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber : Data SPSS)

Peneliti mengolah data dalam uji T, dan rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 8 Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68459681.49	2	20216476.111	3.557	.000 ^b
	Residual	514157624.4	52	9578353.173		
	Total	119875443.93	54			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio

(Sumber : Data SPSS)

Selain dipengaruhi secara signifikan oleh nilai dimana $0,440 > 0,05$, H_0 diterima, dan H_a ditolak, rasio likuiditas juga berpengaruh kecil terhadap harga saham.

Aset lancar harus menutupi kewajiban lancar dalam rasio likuiditas. Akibatnya, investor tidak perlu khawatir menyetor uang mereka jika organisasi memiliki likuiditas yang cukup.

H_a diterima dan H_0 ditolak jika H_2 memiliki nilai t lebih dari 1,67412 dan nilai sig lebih kecil atau sama dengan 0,04–0,05. Saham dipengaruhi oleh rasio solvabilitas. Dalam uji F simultan, solvabilitas jangka panjang dan jangka pendek dimungkinkan untuk semua pihak..

SIMPULAN

Temuan Peneliti mungkin sampai pada temuan berikut sebagai hasil dari perdebatan dan diskusi:

1. Harga saham pada perusahaan manufaktur tidak dipengaruhi secara signifikan oleh rasio likuiditas. Hasil uji t rasio lancar adalah $-0,799$ $1,674$ dan memiliki tingkat signifikansi $0,440 > 0,05$.
2. Harga saham perusahaan manufaktur dipengaruhi secara signifikan oleh rasio solvabilitas. debt to equity hasil uji t sebesar $1,924 > 1,67412$ dengan tingkat signifikansi $0,04 > 0,05$.
3. Berdasarkan penelitian, rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Uji f menghasilkan nilai F sebesar $3,557$ dan F-tabel menghasilkan nilai F sebesar $3,16$ dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, D (2021). Pengaruh harga saham terhadap rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan.
- Maharani, D (2017). Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas semuanya dipengaruhi oleh harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Nomor 298 adalah
- Mardiana (2021). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia
- Octaviani S (2017). Harga Saham dan Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Purwaningtyas F (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Ramadhani I(2018). Tiga pilar profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas semuanya mempengaruhi harga saham.
- Tumandung (2017). analisis tentang bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- Wage S (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.